YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

FENOMENOLOGI PEREMPUAN MASKULIN DIMEDIA SOSIAL INSTAGRAM KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ANGGITA NANDARINI

NPM : 179110004

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Anggita Nandarini
NPM	: 179110004
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Humas
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar	:
Judul Skripsi	: Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi	Pembimbing
(Eka Fitri Qurniawati, M.I. Kom)	(Benni Handayan, M. I. Kom)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	: ANGGITA NANDARINI
NPM	: 179110004
Progam Studi	: Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar	:
Judul Penelitian	: Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konfrehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 29 JUNI 2021

Tim Seminar

Ketua

Benni Handayani, M. I .Kom

Anggota

Yudi Daherman, M. I. Kom

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota

Dyah Pithaloka, M. Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 0651/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 10 Juni 2021 maka dihadapan penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **16 Juni 2021 Jam: 14.00-15.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : **Anggita Nandarini**

NPM : 179110004

Program Studi : Humas

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi : "Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru"

Nilai Ujian : Angka: "77,5" ; Huruf: "B+"

Keputusan Hasil Ujian : Lulus

Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Benni Handayani, M. I. Kom	Ketua	1.
2.	Dyah Pithaloka, M. Si	Penguji	2.
3.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Penguji	3.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Pjs Dekan

CUTRA ASLINDA , M. I. Kom

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PENGESAHAN

Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru

Yang diajukan oleh :

Anggita Nandarini
179110004

Pada tanggal :
29 Juni 2021

Mengesahkan

Pjs Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Dewan Penguji,	Tanda Tangan,
Benni Handayani, M. I. Kom	
Dyah Pithaloka, M. Si	
Yudi Daherman, M. I. Kom	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Anggita NandaRini
Tempat/Tanggal Lahir	: Sragen, 09 Agustus 1999
NPM	: 179110004
Konsentrasi	: Humas
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp	:Jl. Rokan Tanjung Rhu, Lima Puluh/087871615684
Judul Skripsi	: Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan. rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2021
Yang Menyatakan,

Anggita NandaRini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah terimakasih kepada Allah SWT yang juga memberikan kemudahan dalam setiap langkah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi ayahanda Sutarno dan ibuda tercinta Assarotun. Terimakasih saya ucapkan karena sudah membesarkan saya, memberikan saya kasih sayang dan juga memberikan dukungan serta doa yang terbaik untuk saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk saudara kandung saya dan seluruh keluarga yang turut membantu saya dalam memberikan semangat dan motivasi untuk terus menempuh pendidikan yang setinggi tingginya, semoga kita semua menjadi keluarga yang beradab dan berilmu.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk kawan-kawan dan seluruh hamba allah yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini atas dukungan baik secara moril ataupun materil yang telah diberikan kepada saya, saya akan selalu mengenang jasa-jasa yang telah diberikan kepada saya, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan akan mendapatkan balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

"Ambillah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan, Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya"

(Nabi Muhammad SAW)

"Disiplin Adalah Jembatan antara Cita-Cita dan Pencapaiannya"

(John Rohn)

"Pendidikan Memiliki Akar yang Pahit, tapi Buahnya Manis"

(Aristoteles)

"Jangan Menunda Pekerjaan Sampai Besok, Jika hari ini Dapat Diselesaikan Maka Tuntaskan"

(Anggita NandaRini)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepadaTuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul "Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan proposal pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga

Skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Alm. Bapak Dr. Abdul Aziz M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu KOmunikasi Universitas Islam Riau serta telah menjadi pembimbing penulis dalam menyelesaikan proposal.
2. Bapak Benni Handayani M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih atas segala bimbingan ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan Skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan maupun hal lainnya masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan Skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Ibu Dyah Pithaloka M.Si selaku PA penulis yang bisa diajak curhat dan konsultasi mengenai proposal penelitian penulis.
4. Bapak Yudi Daherman M.ikom selaku penguji penulis yang luar biasa memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan didikan serta bimbingan selama melaksakan proses pembelajaran.
6. Kedua orang tua, ayahanda Sutarno dan Ibunda tercinta Assarotun yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Muhammad Abas atas bantuan dan dukungan, serta selalu meluangkan waktu, guna menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Nurul Mutmainah sebagai teman seperjuangan, serta memberikan dorongan untuk terus mengerjakan skripsi.
9. Terima kasih kepada sahabat saya, Silvya, Meisya, Kesya, Tania, Sonia, Febri, Dinda.

manfaat, penulispun berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga allah SWT memberikan lindungan bagi kita semua.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis,

Anggita NandaRini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Judul (Cover)
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi
Persetujuan Tim Penguji Skripsi
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi
Lembar Pengesahan
Lembar Pernyataan
Lembar Persembahan ..... **i**
Motto ..... **ii**
Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi ..... **vi**
Daftar Tabel ..... **viii**
Daftar Gambar ..... **viii**
Daftar Lampiran ..... **ix**
Abstrak ..... **x**
Abstract ..... **xi**

BAB I PENDAHUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 14
C. Fokus Penelitian 14
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Penelitian 15
1. Tujuan Penelititan 15
2. Manfaat Penelitian 15
a. Manfaat Teoristis 15
b. Manfaat Praktis 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Literatur 17
1. Fenomenologi 17
2. Maskulinitas 19
3. Media Sosial 20
4. Instagram 23
B. Definisi Operasional 27
C. Penelitian Terdahulu 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Subjek dan Objek Penelitian 33

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
D. Sumber Data..... 36
1. Data Primer 36
2. Data Sekunder 36
E. Teknik Pengumpulan Data..... 37
1. Observasi..... 37
2. Wawancara..... 38
3. Dokumentasi 38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 39
G. Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian……. 42
B. Hasil Penelitian……..……. 45
C. Pembahasan Penelitian..... 61

BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN……. 70
B. SARAN……. 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 29

Tabel 3.1 Jadwal Kegitan Penelitian 35

Table 4.1 Komposisi Etnis di Kota Pekanbaru…… 43

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penggunaan Instagram di Indonesia Menurut Jenis Kelamin… 12

Gambar 2.1 Penggunaan Instagram di Indonesia Kategori Usia…… 13

Gambar 4.1 Komentar Followers pada postingan narasumber..... 59

Gambar 4.2 Komentar Followers pada postingan narasumber..... 60

Gambar 4.3 Komentar Followers pada postingan narasumber..... 60

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daftar Lampiran

Surat Keputusan Pembimbing

Daftar Pertanyaan

Lampiran 1 : Foto Laman Instagram Narasumber NA

Lampiran 2 : Foto NA Pada Saat Berolahraga Futsal Pada Laman Instagram

Lampiran 3 : Foto Liburan NA yang Diposting Pada Laman Instagram Dengan Style Maskulin

Lampiran 4 : Foto Narasumber NA dengan Style Maskulin Pada saat Liburan

Lampiran 5 : Foto Narasumber NA Pada Saat Nongkrong dan Bertemu Khalayak

Lampiran 6 : Foto Narasumber IP Pada Saat Olahraga Di Laman Instagram

Lampiran 7 : Foto Narasumber IP Saat Tampil Di Khalayak

Lampiran 8 : Foto Narasumber IP Saat Liburan Di Posting Pada Laman Instagram

Lampiran 9 : Foto Narasumber IP Pada Saat Olahraga

Lampiran 10 : Foto Narasumber IP Dengan Gaya Maskulin Pada Laman Instagram

Lampiran 11 : Foto Tampilan Pada Laman Instagram Narasumber IP

Biodata Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Fenomenologi Perempuan Maskulin Pada Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru

Anggita NandaRini

179110004

Lingkungan hidup dikota besar seperti Pekanbaru, banyak kita jumpai dimana perempuan bergaya laki-laki baik pakaian, perilaku dan *style* rambut. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat menerima keberadaan mereka, tidak ada perempuan maskulin yang dikucilkan ataupun dianggap bahwa apa yang mereka lakukan tidak benar. Semua tergantung pada keputusan mereka masing-masing, mereka bebas memberi lebel diri, dan membangun citra di masyarakat. Di penelitian ini terfokus kepada media sosial *instagram* dan perempuan karena di Indonesia pengguna *instagram* didominasi oleh perempuan pada usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Penelitian ini menggunakan 5 informan seorang mahasiswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendapatkan 2 point penting. Hasil pertama yaitu *In order to motive* fenomenologi perempuan maskulin di media sosial instagram Kota Pekanbaru. Hasil kedua yaitu *Because motives* fenomenologi perempuan maskulin di media sosial instagram Kota Pekanbaru. Tujuan perempuan maskulin dalam memposting foto dan video di instagram yaitu ingin menjadi diri sendiri, serta kenyamanan saat mereka olahraga karena informan adalah seorang atlet. Faktor pendorong informan nyaman dengan penampilannya yaitu karena dukungan orang tua, kebiasaan sedari kecil, dan dipengaruhi trauma masa lalu.

Kata Kunci : Perempuan, Maskulin, Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Phenomenology of Masculine Women on Pekanbaru City Instagram Social Media

Anggita NandaRini

179110004

In a big city like Pekanbaru, we find many women who are male-style in terms of clothing, behavior and hair style. However, in reality, many people still accept their existence, there are no masculine women who are ostracized or considered that what they are doing is not right. It all depends on their respective decisions, they are free to label themselves, and build an image in society. This study focuses on social media Instagram and women because in Indonesia Instagram users are dominated by women aged 10-24 years old and unmarried according to the Population and Family Planning Agency. This study used 5 informants, a student. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study get 2 important points. The first result is In order to motive phenomenology of masculine women on social media Instagram Pekanbaru City. The second result is Because motives for the phenomenology of masculine women in Pekanbaru City Instagram social media. The purpose of masculine women in posting photos and videos on Instagram is to want to be themselves, as well as comfort when they exercise because the informant is an athlete. The motivating factor for the informant to be comfortable with his appearance is due to parental support, habits from childhood, and being influenced by past trauma.

Keywords*: Women, Masculine, Pekanbaru*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu pria dan wanita. Mereka diciptakan secara secara berbeda satu sama lain, secara biologis dan konsep diri masing-masing. Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh tuhan yang memiliki fungsi serta potensi dan tunduk pada aturan hukum alam, seperti mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan kematian. Manusia juga merupakan makhluk hidup yang memiliki pemikiran pemikiran tersendiri mengenai mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk sesuai dengan tindakan yang mereka ambil.

Seorang manusia sudah diciptakan sesuai kodrat kelaminnya, alat alat yang dimilki pria dan wanita yaitu disebut atribut yang melekat pada setiap manusia selamanya dan bersifat tetap atau tidak akan berubah dan merupakan ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan YME. Jika dilihat dari segi biologis maka perempuan lebih lemah dari laki-laki, suara lebih lembut dibanding laki-laki, dan badan lebih kecil. Namun kenyataan sekarang ini perbedaan biologis itu tidaklah penting, perempuan bebas mengekspresikan diri sesuai dengan keinginannya. Baik dari segi *fashion*, ataupun perilaku yang perempuan tersebut tunjukkan didepan publik.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kebebasan dalam mengekspresikan diri sudah semakin *modern* dan berkembang dengan pesat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dilihat dari segi *fashion*, saat ini banyak terlihat perempuan yang berdandan seperti laki-laki, dan laki-laki berdandan seperti perempuan. Tidak hanya dari segi *fashion* saja bahkan dari segi sikap atau prilaku seperti berani, tegas, dan bertanggung jawab.

Kebebasan dalam berekspresi tersebut, semata-mata hanyalah bentuk kebebasan dalam mengekspresikan diri, kepribadian ataupun sikap. Sebagai cara untuk memberi *stigma* bahwa tidak selamanya perempuan harus berdandan feminim. Perempuan juga berhak untuk berdandan sesuai dengan apa yang ia inginkan[1].

Dalam kasus ini muncul pergeseran penggunaan pakaian di mana terdapat laki-laki yang mengenakan beragam pakaian perempuan,juga perempuan yang mengenakan pakaian laki-laki dalam penampilannya. Hingga pada akhirnya muncul lah sebuah konsep baru dalam cara berpakaian dengan memadukan konsep gaya laki-laki dan perempuan,memperlihatkan sisimaskulin dan feminine menjadi satu yang kemudian dikenal dengan istilah fashion androgini (Pascarani 2017:2).

Dalam kajian feminism, gender bermakna karakteristik ataupun watak yang dihubungkan dengan tipe kelamin tertentu, baik berbentuk kerutinan, budaya, ataupun sikap psikologis. Plagiat kesetaraan gender secara simpel membedakan definisi seks selaku tipe kelamin biologis semenjak lahir, ialah pria ataupun wanita bersumber pada perlengkapan kelamin tang dipunyai yang

[1] http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/news/foe-toolkit-indonesian.pdf

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dipunyai ataupun gender merupakan“ tipe kelamin” sosial berbentuk atribut maskulin ataupun feminism yang ialah konstruksi sosial budaya (Khuza’I, 2013:104)

Dalam mode androgini, perempuan atau perempuan berpenampilan seperti laki-laki selalu diasosiasikan dengan pembebasan perempuan atas dasar kepraktisan dan kebebasan melakukan apa saja. Wanita jantan, hanya wanita yang menginginkan kepribadian yang mandiri, tegas, dan bertanggung jawab. Ini mungkin menjadi faktor keberadaan orang *transgender*. Wanita maskulin lebih suka melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan oleh pria daripada aktivitas wanita pada umumnya. Hobi berolahraga adalah sebagian besar teman mereka memiliki lebih banyak pria daripada wanita, yang membuat orang memiliki *stereotip* atau label tentang wanita tersebut.

Nature dimaksud selaku ciri yang menempel ataupun kondisi bawaan pada seorang ataupun suatu, artikan pula selaku keadaan natural ataupun watak dasar manusia. Dalam kajian gender, nature dimaksud selaku teori ataupun argument yang melaporkan kalau perbandingan watak ataupun gender tidak lepas serta apalagi didetetapkan oleh perbandingan biologis(sex). Diucap selaku teori *nature* sebab melaporkan kalau perbandingan lelaki serta perempuan bawaan berbentuk atribut maskulin serta feminism yang menempel padanya secara alami (Megawangi, 1994:138-140).

Nurture berarti aktivitas perawatan/ pemeliharaan, pelatihan, dan penumpukan dari faktor- faktor area yang pengaruhi kerutinan serta identitas yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terlihat. Terminology kajian gender memaknainya selaku teori ataupun argument yang melaporkan kalau perbandingan watak maskulin serta feminism bukan didetetapkan oleh perbandingan biologis, melainkan konstruk sosial serta pengaruh aspek budaya. Dinamakan *nurture* sebab faktor- faktor sosial serta budaya menghasilkan atribut gender dan membentuk streriotip serta tipe kelamin tertentu, perihal tersebut terjalin sepanjang masa pengasuhan orang tua serta masyarkat serta terulang secara turun- temurun. (Mead, 1935)

Meski maskulin dan feminitas adalah konsep nilai yang *kontradiktif*, tetapi keduanya dapat dibalikkan atau berganti posisi. Artinya, feminitas tidak mesti dimiliki perempuan dan maskulinitas tidak mesti pula dimiliki oleh seorang laki-laki. Sebab dalam praktiknya, laki-laki mengandalkan perilaku feminim. Misal, dalam pekerjaan mereka tidak serta merta hanya mengandalkan keberanian, tapi juga berkomunikasi secara lembut,sopan, dan tidak semena-mena. Lalu pada pihak perempuan, masyarakat memandang mereka sebagai sosok lemah, lembut, dan pemalu. *Stereotip* ini tidak selalu berlaku untuk lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan perempuan juga tergantung pada kekuatan. Ketika berhadapan dengan situasi tertentu, mereka juga menggunakan kepercayaan diri dan keberanian ketika membuat keputusan (Ernawati dan Marta. 2020:297)

Manusia harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memposisikan diri secara arif, meskipun bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk sosial, karena keberadaannya tidak akan lepas dari keberadaan manusia lainnya, mereka saling berkomunikasi atau berinteraksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan. Dalam melakukan interaksi verbal dan nonverbal diperlukan dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses bertukar pikiran dan memperoleh tanggapan antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut. (Nani Amriani, dkk. 2015).

Ben (1981) Sifat laki-laki adalah sifat yang dinilai lebih cocok untuk laki-laki daripada perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Maskulinisasi adalah setiap perilaku atau atribut yang sama dengan laki-laki. Maskulinitas menunjukkan karakter sifat percaya pada diri sendiri*, atletis*, tegas, berkepribadian kuat, mudah mengambil keputusan, memiliki jiwa kepemimpinan, mau mengambil resiko dan lain sebagainya (dalam Dwiyono,2009:20).

Modernisasi telah merubah manusia guna menciptakan *style* baru dalam mengekspresikan diri melakukan interaksi dan sosialisasi. Hal ini yang memicu para perempuan berani tampil sebagimana yang dia inginkan dan yang dia tunjukkan di hadapan publik. Cantik sudah melekat pada sosok perempuan, begitupula dengan maskulinitas yang merupakan gender sosial yang dilekatkan pada sosok laki-laki. Tentunya masayarakat lebih mengenal maskulinitas itu adalah sosok laki-laki. Tetapi kenyataan yang ada sekarang ini tidak hanya laki-laki namun perempuan juga melekatkan diri mereka pada lebel maskulinitas.

Di era yang *modern* masyarakat lebih menerima keputusan orang lain dalam berpenampilan. Dalam hal pekerjaan yang mengandalkan kekuatan dan keberanian seperti tentara, sopir, petinju, dan sebagainya, disebut sebagai pekerjaan maskulin. Dan kenyataannya semua pekerjaan itu tidak hanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikerjakan laki-laki namun juga dikerjakan oleh perempuan. Jadi masyarakat sudah terbiasa melihat perempuan berpenampilan laki-laki dan tidak lagi mengganggap bahwa maskulin hanya laki-laki saja namun perempuan juga bisa membangun citra maskulin didalam diri mereka. Apalagi di dunia ini sudah banyak melahirkan berbagai *fashion* yang membebaskan siapapun mengekspresikan tanpa takut akan jadi bahan sorotan.

Lingkungan hidup dikota besar seperti Pekanbaru, banyak kita jumpai dimana perempuan bergaya laki-laki baik pakaian, perilaku dan *style* rambut. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat menerima keberadaan mereka, tidak ada perempuan maskulin yang dikucilkan ataupun dianggap bahwa apa yang mereka lakukan tidak benar. Semua tergantung pada keputusan mereka masing-masing, mereka bebas memberi lebel diri, dan membangun citra di masyarakat.

Tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang menganggap penampilan perempuan yang condong seperti laki-laki adalah hal yang menyimpang. Bagi mereka penampilan adalah hal penting untuk diperhatikan, dan harusnya perempuan harus berpenampilan feminim (Pancarani 2017:1). Kurangnya toleransi dan latar belakang yang menjadi acuan mereka dalam menilai penampilan serta perilaku orang lain. Pemikiran masyarakat ini biasanya menjadikan budaya sebagai acuan dalam menilai seseorang, baik perilaku maupun penampilan. Masalah inilah yang akan dihadapi oleh para perempuan maskulin dilingkungannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perempuan maskulin adalah perempuan yang memiliki sifat berani, tegas dan tangguh. Baik sifat maupun penampilan perempuan maskulin sangat menonjol berbeda dengan perempuan lain, mereka cenderung sangat mandiri dan dari segi penampilan sangat mirip dengan laki-laki, baik rambut maupun pakaian yang digunakan. Penampilan lah yang paling menonjol sehingga sangat mudah untuk dilihat dan menjadi pembeda dari lainnya. Tidak hanya di kehidupan mereka sehari-hari namun di media sosial instagram mereka berpenampilan seperti laki-laki. Jadi mereka sudah memang melebelkan diri bahwa mereka maskulin tidak hanya dimedia sosial namun dikehidupan nyata.

Ayah, Ibu, dan anak merupakan unit paling kecil yang berada dalam masyarakat. Keluarga adalah orang terdekat didalam kehidupan kita, yang bisa menjadi panutan, dan cerminan diri kita saat berada di masyarakat. Keluarga juga yang mendukung atas segala keputusan yang kita ambil, keluarga akan mendukung penuh segala hal yang akan dilakukan. Bagi perempuan maskulin, keluarga lah yang menjadi tempat berlindung mereka, dan menjadi penyemangat mereka. Sedari kecil keluarga mendukung keputusan yang mereka pilih, seperti memilih baju, mainan, dan lain-lain. Keluarga mereka memberi dukungan dengan membebaskan mereka memilih apa yang menjadi pilihan mereka, tanpa mengekang atau memaksakan kehendak orang tua.

Perempuan tersebut mengalami penyimpangan, dimana perilaku tersebut tidak sesuai dengan identitas dirinya sebagai perempuan, karena disebabkan oleh berbagai faktor dan sering disebut sebagai *hermaprodit*. Istilah *hermaprodit* adalah istilah dalam identitas gender di mana seseorang tidak secara *eksplisit*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimasukkan dalam peran laki-laki dan perempuan yang ada dalam masyarakat. Dalam gaya *hermaprodit* saat ini, itu adalah hal yang lumrah terutama dalam busana wanita.

Amriani (2015:24) Teori label memiliki dua proposisi, pertama, perilaku menyimpang bukanlah perlawanan terhadap norma, melainkan berbagai perilaku yang telah berhasil didefinisikan atau disebut menyimpang. Penyimpangan atau deviasi tidak selalu pada perilaku itu sendiri, tetapi pada respon terhadap orang lain dalam perilaku tersebut. Proposisi kedua adalah bahwa khalayak itu sendiri dapat menghasilkan atau memperkuat suatu kesalahan itu sendiri. Respon masyarakat yang tidak normal terhadap reaksi sosial akan menghasilkan kelainan sekunder, dalam hal ini mereka mendefinisikan citra diri atau diri mereka sebagai orang abnormal yang permanen. Penyimpangan adalah akibat atau akibat dari penggunaan kontrol sosial yang salah.

Dwi .J. Narwoko dan Bagong Suyanto (2004) Tekankan bahwa analisis label berfokus pada reaksi orang lain. Ini berarti bahwa beberapa orang telah memberikan definisi, julukan, atau label, dan berdasarkan penilaian orang tersebut, orang atau perilaku tersebut adalah negatif. Ketika seorang wanita digambarkan sebagai citra yang kuat, yang memiliki kekuatan seorang pria, yang dapat menangani semua situasi masalah, bahkan penampilan maskulin. Wanita digambarkan sebagai orang yang memiliki jiwa seorang pria. Potong rambut pendek, celana sobek, tubuh bertato, pakai aksesoris pria (dalam Nani Amriani,2015:64)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Maskulinitas perempuan di era *modern* ini mengekspresikan diri tidak hanya didunia nyata namun juga dengan media *social* yang mereka miliki. Seperti sekarang ini medial social banyak bentuknya seperti *twitter*, *instagram*, *facebook* dan lain sebagainya. Di penelitian ini akan berfokus pada media sosial *instagram* karena media sosial ini yang gunanya untuk memposting foto-foto dan video yang dapat diunggah untuk dibagikan kepada pengikut *Instagram*. Foto dan video yang diunggah biasanya berupa kegiatan sehari-hari mereka dengan keluarga ataupun teman-teman.

Di *instagram* pula mereka tidak menutupi penampilannya, bahkan lebih percaya diri lagi untuk mengekspresikan diri. Segala kegiatan sehari-hari, seperti nongkrong, melakukan hobi, dan berinteraksi dengan *followers* mereka tanpa ada kendala apapun. Penampilan bukan menjadi masalah bagi mereka untuk malu atau tidak percaya diri, karena masyarakat menerima mereka dan tidak menganggap mereka adalah sebuah kesalahan. Pada dasarnya manusia memiliki hak asasi atas diri mereka sendiri, memiliki kebebasan dalah mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Evania (2016:87) bahwa kegiatan foto di *instagram* ditujukan untuk mendapatkan respon positif dari orang lain, serta untuk memposting photo dengan identitas serupa karena merasa dapat pengakuan dan disukai banyak orang. Selain itu foto diri dapat menyampaikan sebuah identitas yang dapat mempengaruhi siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu media sosial *instagram* mampu mewujudkan, yang dimana seseorang dapat sebebas-bebasnya untuk menciptakan citra diri seperti apa yang dia mau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aktifitas foto sebagai pencitraan diri pada media sosial *Instagram* dapat menentukan citra diri pada remaja. Apa yang ditampilkan di media sosial tentunya menjadi patokan penilaian orang lain terhadap sipemilik foto, oleh sebab itu sebagai perempuan kita akan berpenampilan sebagaimana seorang perempuan untuk melebelkan diri bahwa kita adalah seorang perempuan, begitu pula sebaliknya laki-laki akan berpenampilan seperti halnya laki-laki. Namun bagaimana jika perempuan berpenampilan layaknya laki-laki dan tidak berpenampilan layaknya kodrat yang Tuhan berikan. Tidak hanya berpakaian, namun gaya rambut, jalan, berbicara, dan hal sebagainya lebih condong laki-laki.

Pada dasarnya perempuan ini tidak hanya mengekspresikan kemaskulinannya di media sosial *instagram* saja. Di dunia nyata pun mereka berpenampilan seperti laki-laki tidak hanya penampilan namun sifatnya juga sangat maskulin. Mereka lebih nyaman menjadi diri mereka sendiri sesuai dengan yang mereka suka, mereka suka mengenakan baju seperti laki-laki dan lebih nyaman berambut pendek. Mereka pula dalam segi pergaulan dan menyikapi suatu masalah lebih cenderung seperti laki-laki lebih berani, lebih tegas dan mampu mengambil keputusan tanpa terpengaruh dengan pihak lain.

Berdasarkan penelitian Purba Y.C (2009:21), Sebagai individu, remaja sedang dalam proses perkembangan atau menjadi, yaitu menjadi dewasa atau mandiri. Untuk mencapai kedewasaan, remaja membutuhkan bimbingan karena masih kurang pemahaman atau wawasan tentang dirinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bimbingan ini didapat tentunya dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan seluruh aspek kehidupan. Demi menemukan jati dirinya seorang perempuan harus mengenali siapa dirinya, apa yang dia sukai, dan sadar bahwa dia adalah seorang perempuan. Dorongan dari lingkungan sekitar adalah hal terpenting untuk pembentukan karakter pada diri seorang perempuan. Dorongan ini berupa dukungan maupun ajaran yang diberi baik cara bertingkah laku, dan segalanya tentang perempuan. Maka mereka akan tumbuh layaknya seperti perempuan, namun di era sekarang karakter seseorang tidak dapat dinilai dari gendernya. Setiap orang bebas berekspresi sesuai keinginannya selagi tidak merugikan orang lain.

Di era ini sekarang setiap manusia bebas memilih dirinya ingin menjadi apa, bebas menjadikan dirinya seperti apa. Tidak perduli lagi kata masyarakat yang menganggap hal ini menyimpang, lambat laun masyarakat justru akan menerima. Seperti halnya seorang perempuan yang berpenampilan layaknya laki-laki, masyarakat sudah menerima dan tidak mempermasalahkannya. Sebab setiap pekerjaan di era modern sekarang dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Dan penampilan juga sebagai tuntutan pekerjaan, seperti anggota Polri dan TNI yang mewajibkan perempuan memotong rambut menyerupai laki-laki.

Penelitian melakukan *pra-survey* pada perempuan di Pekanbaru, dengan kriteria maskulin dan aktif menggunakan media sosial *instagram*. Dari *pra-survey* yang dilakukan, peneliti melihat bagaimana tampilan foto dan vidio yang mereka posting di *instagram* baik bentuk objek, ataupun status yang mereka buat. Peneliti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

juga melihat bagaimana mereka memposting foto dan video di *instagram* story lebih memperlihatkan diri mereka layaknya laki-laki. Seperti perempuan ini memposting kegiatan foto diri mereka yang gemar olahraga, *travelling*, maupun foto mereka yang dianggap penting. Yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah konstruksi maskulinitas pada perempuan di media sosial *instagram* kota pekanbaru.

Gambar 1.1

Pengguna Instagram Di Indonesia Menurut Jenis Kelamin

[2]

[2] https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 1.2

Penggunaan Instagram Di Indonesia Kategori Usia

[3]

Penelitian ini terfokus kepada media sosial *instagram* dan perempuan karena di Indonesia pengguna *instagram* didominasi oleh perempuan pada usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN)[4]. Oleh sebab itu penulis memilih perempuan untuk menjadi nasumber penelitian.

[3] https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial

[4] https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan keseluruhan latar belakang diatas, konstruksi sosial dalam fenomena-fenomena, serta melihat perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial, maka judul penelitian ini yaitu "**Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Motif perempuan bergaya seperti laki-laki, dan memposting foto dengan tampilan maskulin di media social *instagram*
2. Pengalaman hidup perempuan maskulin, sehingga mendorong tampil menyerupai laki-laki
3. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku maskulin
4. Fenomenologi perempuan maskulin di media sosial *instagram* pekanbaru

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut maka fokus penelitian ini terbatas pada "Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah sebagaimana telah dipaparkan sebelum-nya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisis *In order to motive* Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial *Instagram* Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana menganalisis *Because motives* Fenomenologi Perempuan Maskulin Di Media Sosial *Instagram* Kota Pekanbaru?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Untuk mengalisis *In order to motive* Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial *Instagram* Kota Pekanbaru.

b. Untuk menganalisis *Because motives* Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial *Instagram* Kota Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini mampu memberikan wawasan tentang maskulinitas perempuan pengguna media sosial *Instagram* dan bagaimana cara kita menyikapi sebuah persoalan yang sedang terjadi dalam suatu penyimpangan dan sosial media.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa selanjutnya guna mengorek lebih dalam tentang fenomenologi maskulinitas pada perempuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Agar penelitian ini mengandung unsur ilmiah, maka berikut ini penulis mengkemukakan beberapa konsep teoritis yang dianggap ada relevansi atau keterkaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

1. Fenomenologi Alfred Schutz

Berbicara mengenai pemikiran fenomenologi, Schutz tidak dapat lepas dari relevansinya terhadap tokoh-tokoh fenomenologi pendahulunya. Walaupun pada kenyataannya pemikiran tokoh pendiri fenomenologi *(founder)* sangat bernuansa filsafat sosial dan psikologis, tetapi untuk memberikan gambaran terhadap pelacakan jalur-jalur *epistimologis* perkembangan pendekatan ini maka perlu kiranya dikaji lebih lanjut pada bagian selanjutnya pada tulisan singkat ini.

Tujuan utama fenomenologi ialah mempelajari bagaimana fenomena dialami alam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara *estesiss*. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruk makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka *intersubjektivita*s (Kuswarno, 2009:2)

Pengkajian terhadap pemikiran pendiri fenomenologi, atau yang lebih dikenal sebagai bapak fenomenologi yaitu Edmund Husserl . Fenomenologi yang dikenal melalui Husserl merupakan ilmu penampakan (fenomena). Ilmu mengenai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penampakan ini berarti ilmu apa yang menampakkan diri kepengalaman subjek (Adian, 2016:5).

Fenomenologi Schutz sebenarnya merupakan cara pandang baru terhadap makna dari realitas dalam kehidupan sehari-hari. Schutz merupakan salah seseorang perintis pendekatan fenomenologi selaku perlengkapan analisa dalam menangkap seluruh indikasi yang terjalin di dunia ini. Tidak hanya itu Schutz pula menyusun pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, serta instan selaku suatu pendekatan yang bermanfaat buat menangkap bermacam indikasi(*fenomena*) dalam dunia sosial. (Nindito, 2015:80)

Maka dari itu, fenomenologi dapat ditafsirkan secara luas sebagai gerakan filsafat yang memberikan pengaruh kepada penelitian sosial. Salah satu pengaruhnya seperti menempatkan responden sebagai subyek.

Dengan kata lain, buah pemikiran Schutz ialah suatu jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial serta psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan manusia pada tingkatan kolektif, ialah warga. (Nindito, 2015:80)

Menurut Lubis (2016) Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu:

a) *In-order-to-motive* (*Um-zu-Motiv*), yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) *Because motives (Weil Motiv),* yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

2. Maskulinitas

Menurut Dermatoto dalam Sari (2013), Maskulin atau maskulinitas diambil dari Bahasa Perancis "*macculinine*". Maskulin merupakan karakter gender yang secara sosial diletakkan pada sosok laki-laki. sebagai konstruksi sosial maskulinitas bahkan telah ditanamkan dalam keluarga melalui doktrin yang diberikan oleh orang tua (dalam Syulhajj,2017:14)

Menurut Metcalf dan Humphiries (1997:296), Maskulinitas memiliki karakter yang keras, berjiwa kompetetif, cenderung emosional dan dingin. Selain itu maskulinitas dicirikan dengan menjaga jarak hubungan yang melibatkan emosi, baik terhadap ayah maupun dengan pasangannya (dalam Saputro & Yuwarti,2016:49)

Connel berkomentar kalau maskulinitas tidak hendak terdapat bila tidak dipersandingkan dengan femininitas. *Terminology* maskulinitas sesungguhnya tidak mempunyai arti apapun. Cuma saja, dalam struktur sosial, sikap warga mencerminkan demikian. Connel setelah itu melaksanakan 4 klasifikasi atas ilmiah. Awal, dari pemikiran positivis, maskulinitas berupaya menggambarkan "*what men actualy are*" dengan menghubungkan antara perihal biologis ataupun pengelompokan sosial. Kedua, dari pendekatan normative warga mempunyai konsep sendiri terhadap "*what men ought to be*". Ketiga, perspektif *esensialis*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang mempunyai uraian kalau maskulinitas diperoleh dari karakter tiap- tiap ataupun hormon yang dibawa. Keempat, dalam pendekatan semiotika, perbandingan maskulinitas serta feminitas menjadikannya selaku ruang simbolik. Di mana, maskulinitas didefinisikan selaku non- feminiinitas. Indikator maskulunitas (mempunyai phallus). Ini digunakan untuk memeriksa hubungan kekuasaan secara simbolis antara laki-laki dan perempuan (dalam Tanjung 2012)

Spancer & Jeffrey (1993), seorang remaja yang maskulin dan *androgynous* cenderung untuk lebih popular dan mempunyai harga diri yang lebih tinggi jika dibandingkan remaja lain. Adalah hal yang bias ajika seorang remaja laki-laki lebih sejahtera dan bahagia bila memiliki steriotip sifat maskulin (dalam Novinda, 2017:14)

Amriani (2015:65) Implikasi sosial dari wanita maskulin merupakan;(a) akibat yang berhubungan dengan warga ialah diberikanya label ataupun streotip untuk wanita maskulin dengan sterotip selaku wanita tomboy,(b) serta terdapat pula warga yang menyangka kalau wanita tomboy umumnya menggemari sesame tipe(lesbian). Jadi maskulin dan tomboy berbeda, tomboy hanyalah sebuah lebel yang diberikan masyarakat untuk perempuan maskulin.

3. Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan suatu media *online*, dengan para penggunanya dapat dengan gampang berpartisipasi, berbagi, serta menghasilkan isi meliputi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

web, jejaring sosial, wiki, forum, serta dunia virtual. Web, jejaring sosial serta wiki ialah wujud media sosial yang sangat *universal* digunakan oleh warga diseluruh dunia. Komentar lain berkata kalau media sosial merupakan media *online* yang menunjang interaksi sosial serta media sosial memakai teknologi berbasis website yang mengganti komunikasi diskusi interaktif. Andreas Kplan serta Heinlein dalam Elza (2015: 10) mendefinikan media sosial selaku suatu kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideology serta teknologi website serta yang membolehkan penciptaan *pertukaran user generated content*.

Bagi Van Dijk (2013), media sosial selaku kumpulan fitur lunak yang membolehkan memfokuskan pada eksistensi pemakaian yang memfasilitasi mereka dengan berkegiatan ataupun bekerjasama. Sebab media sosial bisa dilihat selaku media *(fasilitator*) *online* yang memantapkan ikatan antara pengguna sekalian selaku jalinan sosial (dalam Nasrullah, 2017: 11).

Di dunia, media sosial jadi sangat popular, bermacam berbagai wujud media sosial yang digunakan oleh warga. Contohnya semacam, facebook, twitter, instagram, whatsapp, lie serta bermacam media sosial yang lain. Masing masing media tersebut mempunyai keunggulan tertentu yang membuat para penggunanya tertarik.

Media sosial memiliki identitas, ialah selaku berikut:

1) Pesan yang di informasikan tidak cuma buat satu orang saja tetapi dapat keberbagai banyak orang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Pesan yang di informasikan leluasa, tanpa wajib lewat sesuatu *Gatekeeper*
3) Pesan yang di informasikan cenderung lebih kilat dibanding media yang lain.
4) Penerima pesan yang memastikan waktu interaksi(Nurudin, 2012)

b. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2017:39) Berikut inimerupakan jenis-jenis media sosial.

1. Social Networking

Ataupun media jaringan sosial ialah anjuran yang dapat digunakan pengguna buat melaksanakan ikatan sosial di dunia virtual serta konsekuensi dari ikatan sosial tersebut, semacam terjadinya nilai- nilai, serta etika.

2. Blog

Ialah media sosial yang membolehkan penggunanya mengunggah kegiatan keseharian, silih mengomentari, serta berbagi, baik tautan website lain, data, ataupun yang yang lain.

3. Microblogging

Ialah media sosial yang memfasilitasi pengguna buat menulis serta mempublikasikan kegiatan dana tau pendapatnya optimal dengan 140 kepribadian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. *Media Sharing*

Ialah tipe media sosial yang memfasilitasi penggunanya buat berbagi media, mulai dari dokumen(file), video, audio, foto, serta sebagainya.

5. *Socialbookmaking*

Ialah media sosial buat bekerja berorganisasi, menaruh, mengelola, serta mencari data kabar tertentu secara online.

6. *Wiki*

Merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama.

Berdasarkan jenis-jenis media sosial diatas, maka peneliti akan fokus pada *social networking*, yaitu aplikasi media sosial *instagram*, karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat yang berkaitan dengan konstruksi maskulinitas pada perempuan yang akan dilihat dari fase-fase foto diri yang akan diunggah oleh pengguna.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Tinjauan Umum Intagram

a. Pengertian Instagram

Instagram berasal dari kata "praktis" ataupun "*insta*", semacam kamera polaroid yang dahulu lebih diketahui dengan "gambar praktis" instagram pula bisa menunjukkan potret- potret secara praktis dalam tampilannya. Sebaliknya buat kata *"gram*" berasal dari kata "*telegram*", dimana metode kerja telegram

merupakan buat mengirimkan data kepada orang lain dengan kilat. Begitu pula dengan instagram yang bisa mengunggah gambar dengan memakai jaringan internet, sehingga data yang di informasikan bisa diterima dengan kilat. Oleh sebab seperti itu instagram berasal dari kata "*instan- telegram"* (Putri, 2013: 14)

Bagi Bambang, Instagram merupakan suatu aplikasi dari *Smartphone* yang spesial buat media sosial yang merupkan salah satu dari media digital yang memiliki guna nyaris sama dengan twitter, tetapi perbedaannya terletak pada pengambilan gambar dalam wujud ataupun tempat buat berbagi data terhadap penggunanya. Intagram pula bisa membagikan kreatifitas, sebab Instagram mempunya fitur yang bisa membuat gambar jadi lebih indah, lebih artistik serta jadi lebih bagus (Atmoko, 2012: 10)

Instagram dikala ini jadi media sosial kesukaan buat menggunggah gambar. Instagram tidak cuma bisa diakses dalam penggunaannya, yang bisa dengan gampang diakses meluli *smartphone* yang difasilitasi melului aplikasi, tetapi sisi menarik dari media sosial ini, kala akun pemiliknua bisa diiringi *(follow)* oleh para pengguna instagram yang lain, bila mereka mau terus mengenali potret- potret terkini yang ditampilkan dipemilik akun tersebut. Sehingga para penggunanya bisa berhubungan secara online serta silih membagikan reaksi *(like* serta *comment)* terhadap potret-potret yang ditampilkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Fitur-fitur Instagram

Penelitian Moekahar (2018:17), menyebutkan fitur-fitur ang ada di *Instagram* yaitu:

1) Pengikut

Sistem sosial didalam instagram merupakan dengan menjajaki akun pengguna yang lain, ataupun mempunyai pengikut instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesame pengguna Instagram sendiri bisa terjalin dengan membagikan tambah suka serta pula mengomentari potret- potret yang sudah diunggah oleh pengguna yang lain.

2) Menggunggah Foto

Khasiat utama dari instagram merupakan selaku tempat buat mengunggah serta berbagi potret- potret pada pengguna yang lain. Gambar yang mau diunggah bisa diperoleh dari kamera, *idevice* maupun potret- potret yang terdapat dialbum foto

3) Kamera

Gambar yang sudah diambil lewat aplikasi instagram bisa ditaruh idevice tersebut. Pemakaian kamera lewat instagram pula bisa langsung memakai efek- efek yang terdapat buat mengendalikan pewarnaan dari gambar yang dikehendaki oleh pengguna.

4) Efek Foto

Pada tipe awal mulanya, instagram mempunyai 15 dampak gambar yang bisa digunakan oleh para pengguna pada dikala mereka hendak menyunting fotonya. Para bertepatan pada 20 september 2011 isntagram sudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menaikkan dampak terkini. Dalam pengaplikasian dampak para pengguna pula bisa melenyapkan bingkai- bingkai gambar yang telah tercantum didalam dampak tersebut.

5) Judul Foto

Suatu unggahan suatu gambar, para pengguna bisa memasukkan judul buat menamai gambar tersebut dengan apa yang dipikirkan pengguna.

6) Arroba (@)

Semacam twitter serta pula facebook, instagram pula mempunyai fitur yang bisa digunakan penggunanya buat menyinggung pengguna yang lain dengan meningkatkan ciri *arroba(@)* serta memasukkan nama akun instagram dari pengguna tersebut. Pada pengguna tidak cuma bisa menyinggung pengguna yang lain didalam gambar judul melainkan pula pada pendapat gambar.

7) Label foto

Label didalam instagram merupakan suatu“ kata kunci”. Apabila pengguna membagikan label pada suatu gambar, hingga gambar tersebut gampang buat ditemui.

8) Geotagging

Geotagging sendiri identifikasi metadata geografis dalam website maupun gambar. Dengan *geotag*, para pengguna bisa ditemukan posisi mereka sudah mengambil tersebut ataupun tempat gambar tersebut sudah diunggah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9) Tanda Suka

Instagram pula mempunyai suatu fitur ciri suka yang gunanya mempunyai kesamaan dengan yang disediakan facebook ialah selaku indikator kalau pengguna yang lain menggemari gambar yang sudah diunggah.

10) Popular

Apabila suatu gambar masuk kedalam taman *popular,* yang ialah tempat kumpulan potret- potret *popular* dari suatu dunia dikala itu. Secara tidak langsung gambar tersebut hendak jadi suatu perihal yang diketahui oleh warga mancanegara, sehingga jumlah pengikut bisa meningkat lebih banyak.

Geotaging sendiri merupakan identifikasi metadata geofrafis dalam web website maupun gambar. Dengan *geotag*, para pengguna bisa ditemukan posisi mereka sudah mengambil tersebut ataupun tempat gambar tersebut sudah diunggah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Definisi Operasional

1. Fenomenologi

Fenomenologi adalah sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada studi mengenai pengalaman dan kesadaran. Lebih tepatnya studi mengenai sebuah pengalaman dan bagaimana pengalaman itu terbentuk.

2. Maskulinitas

Maskulinitas adalah sifat sebuah gender yang menceriman karakter yang tegas, kuat, dan pemberani. Perempuan yang memiliki sifat maskulin akan memperlihatkan diri sebagai sosok laki-laki, dari segi sifat maupun penampilannya.

3. Media sosial

Media sosial selaku kumpulan fitur lunak yang membolehkan memfokuskan pada eksistensi pemakaian yang memfasilitasi mereka dengan berkegiatan ataupun bekerjasama. Sebab media sosial bisa dilihat selaku media*(fasilitator*) *online* yang memantapkan ikatan antara pengguna sekalian selaku jalinan sosial.

4. Instagram

Instagram saat ini menjadi media sosial favorit untuk mengunggah foto dan video. Selain itu aplikasi ini juga mudah diakses di *smartphone* sehingga membebaskan kita membagikan foto dan video ke pengikut *instagram*. *Instagram* juga aplikasi yang mudah untuk berkomunikasi dengan pengikut (*followers*) seperti saat membagikan foto dengan mudah bisa di sukai dan memberi komentar pada foto dan video yang diunggah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sebagian rujukan riset yang tadinya sempat dicoba dalam serta dijadikan rujukan oleh periset buat menguatkan kajian riset yang terdapat, sehingga aspek yang belum terdapat dalam riset terdahulu bisa dicoba dalam riset kali ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel/ Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muh Fitroh Ansori 2014	Maskulinitas Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Extra Joss Blend Bukan PHP versi "Verrel Bramasta" menurut Roland Barthes)	-Maskulinitas	Kualitatif	Maskulinitas merupakan salah satu bentuk hasil budaya dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, konsep maskulinitas harus dimaknai secara berbeda dan harus dapat melalui atau mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Kasus tersebut berdampak pada eksistensi nilai-nilai maskulin yang dipertanyakan validitasnya. Dengan kata lain, idealisme maskulinitas dianggap hanya sebagai mitos belaka. Untuk itu, diperlukan pengenalan lebih terhadap nilai maskulinitas.
2	Bima Mahendra	Eksistensi Sosial Remaja Dalam Isntagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)	Maskulinitas	Kualitatif	Berdasarkan hasil diskusi dan kajian literature penulis dapat menjelaskan secara terperinsi permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangan secara keseluruhan tentang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

					fenomena eksistensi remaja dalam media sosial instagram. Kenyataan yang terjadi dikalangan remaja bahwa remaja memang sangat memerlukan eksistensi diri tetapi harus dilakukan secara baik dan bijaksana tidak secara berelebihan.
3	Evania Putri, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol.3 No.1, Januari 2016	Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram	-Media Sosial Instagram	Etnografi visual	Karena sifatnya yang serba visual, media sosial instagram dimanfaatkan sebagai "panggung virtual" untuk menciptakan realitas visual bagi siapapun yang berkecimpung didalamnya. Mereka dengan bebasnya mengekspresikan diri melalui foto agar terlihat dan dikenal menjadi "siapa", dan bahkan menciptakan dunia yang seperti "apa". Seperti halnya ketika kita melihat foto-foto diri yang ditampilkan para informan dalam penelitian ini, yang masing-masing dari mereka memiliki karakter identifikasi yang berbeda-beda. Mereka mencoba untuk mempresentasikan dirinya dengan penampilan semenarik mungkin kehadapan penonton dunia maya agar terlihat dominan ditengah-tengah riuknya beragam identitas virtual masyarakat digital.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian mengenai Maskulinitas telah dilakukan sebelumnya. Dan penulis bermaksud menjadikan penlitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian sebelumnya yaitu :

1. **Muh Fitroh Ansori**

   Penelitian ini dilakukan oleh Muh Fitroh Ansori. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang maskulinitas pada iklan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa maskulinitas merupakan suatu bentuk hasil budaya dalam suatu masyarakat. Maka dari itu, konsep maskulinitas harus dimaknai secara berbeda dan harus dapat melalui atau mengalami perubahan

   Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, objek dan subjek penelelitian. Penelitian ini membahas tentang Konstruksi Maskulinitas pada Perempuan di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru sedangkan penelitian terdahulu membahas Maskulinitas Dalam Iklan Televisi.

2. **Bimo Mahendra**

   Penelitian ini dilakuka oleh Bimo Mahendra. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang *eksistensi* Sosial Remaja dalam Instagram. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa kenyataan yang terjadi dikalangan remaja bahwa remaja memang sangat memerlukan eksistensi diri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persamaan dengan penelitian ini sama sama meneliti tentang maskulinitas. Perbedaan nya adalah peneliti membahas mengenai eksistensi sosial remaja sedangkan penelitian ini membahas tentang konstruksi maskulinitas pada perempuan.

3. Evania Putri

Penelitian ini dilakukan oleh Evania Putra. Penelitian ini mengenai Representasi Identitas. Hasil dari penelitian ini adalah media sosial instagram dimanfaatkan sebagai "pangung virtual" untuk menciptakan realitas visual bagi siapapun yang berkecimpung didalamnyankarena sifatnya yang serba visual.

Persamaan dengan penelitian ini sama sama membahas tentang media sosial instagram. Perbedaan nya adalah peneliti membahas mengenai Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram sedangkan penelitian ini membahas tentang Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Riset ini memakai tata cara kualitatif sebab tata cara ini mengatakan suasana sosial tertentu dengan mendeskripsikan realitas secara benar dibangun oleh perkata bersumber pada metode pengumpulan informasi serta analisis informasi yang relevan yang diperoleh dari suasana alamiah. Dengan demikian, riset kualitatif tidak cuma selaku upaya mendeskripsikan informasi namun deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan informasi yang sohin yang dipersyaratkan kualitatif ialah wawancara mendalam, observasi, partisipasi, riset dokumen, serta dengan melaksanakan triangulasi (Djama'an dan Komariah, 2011:25)

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Digolongan periset kualitatif, sebutan responden ataupun subjek riset diucap dengan sebutan informan, ialah orang yang membagikan data tentang informasi yang di idamkan periset berkaitan dengan riset yang lagi dilaksanakan. Bisa jadi sebutan ini yang lebih pas digunakan buat menyebut subjek riset.(Idrus, 2009: 91)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nasution, (dalam Moekahar ,2018:35) Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan atau pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimilikinya dari peneliti.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan peneliti adalah remaja perempuan yang memiliki karakter "maskulin" sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan yang bertempat tinggal di Pekanbaru.
2. Informan peneliti adalah remaja perempuan yang aktif dalam menggunakan sosial media instagram yang memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.
3. Informan merupakan pengguna aktif yang sudah -+ 5tahun menggunakan *instagram* dan sering meng upload photo dan video.
4. Informan memiliki karakter keras, berjiwa kompetetif, cenderung emosional dan dingin.
5. Informan berpenampilan seperti laki-laki, dari *style* rambut, baju, celana dan lain sebagainya.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan hasil pra-survey yang peneliti lakukan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah 4 informan yang tidak mau identitasnya untuk dituliskan sebagai privasi dari informan tersebut. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena termasuk didalam kriteria yang telah ditetapkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah "Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru"

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan faktor penting dalam penilian. Inilah yang akan menjadi tempat dimana dilakukannya penelitian, karena dalam penelitian ini merupakan penelitian non lapangan, maka lokasi penelitian ini dilakukan secara tidak tetap.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																				KET
		OKT-NOV				DES-JAN				FEB-MAR				APR-MEI				JUN-JUL				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x																	
2	Seminar UP					x	x	x	x													
3	Riset									x	x											
4	Penelitian Lapangan											x	x	x	x	x						

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5	Pengolahan dan Analisis Data															x	x				
6																	x				
7	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	x			
8	UjianSkripsi																		x		
9	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																			x	

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sekarang penelitian terfokus kepada konstruksi maskulinitas pada perempuan di media sosial instagram, kemudian peneliti mengambil data tersebut langsung kepada pengguna instagram, maka itu artinya peneliti telah menggunakan sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

data sekunder dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang diperoleh dari pihak lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga cara yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung buat mendapatkan informasi yang wajib dikumpulkan dalam riset. Secara langsung merupakan terjun ke lapangan ikut serta segala panca indra. Secara tidak langsung merupakan pengamatan yang dibantu lewat media visual/ audio, misalnya, teleskop, kamera, dll.(Djama' an serta Komaria, 2011: 105)

Pengamatan yang dilakukan peneliti berupa pengamatan online didalam instagram dan pengamatan langsung. Pengamatan yang dilakukan dengan cara:

a) Mengikuti akun *instagram* informan
b) Melakukan interaksi seperti berbincang melalui fitur *direct messege* untuk lebih mengenal informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c) Memilih foto diri informan

d) Kemudian mengamati semua postingan foto dan video informan di instagram

e) Setelah mengamati peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara bertemu langsung dengan informan

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak yang bertanya (*interview*) dan pihak yang ditanya penjawab (*interviewer*). Didalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur karena memang dalam keadaan santai tetapi mendalami dengan tentunya dibantu oleh alat pendukung berupa kamera digital dan handphone yang bertujuan untukmenyimpan jawaban informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam riset kualitatif ialah aksesoris dari pemakaian tata cara observasi serta wawancara. Riset dokumentasi ialah mengumpulkan dokumen serta data- data yang dibutuhkan dalam kasus riset kemudian ditelaah secara intens sehingga bisa menunjang serta menaikkan keyakinan serta meyakinkan sesuatu kejadian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam penelitian ini, dokumentasi berasal dari dokumentasi pribadi peneliti meliputi foto-foto diri yang diambil dari akun *instagram* informan dan foto saat sedang dilakukannya wawancara.

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Metode pengecekan serta keabsahan informasi yang dicoba dalam riset bertujuan supaya hasil dari sesuatu riset bisa dipertanggung jawabkan dari seluruh segi. Metode pengecekan keabsahan informasi yang relevan dalam riset ialah:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu. Metode triangulasi yang sangat banyak digunakan yakni pengecekan lewat sumber yang lain. (Moleong, 2011: 330). Analisis triangulasi ialah menganalisis jawaban subjek dengan mempelajari kebenarannya dengan informasi empris(sumber informasi yang lain yang ada) .(Krisyontono, 2010: 72). 3 berbagai analisis triangulasi yang dipakai dalam riset ini selaku berikut:

a. Triangulasi Sumber, menggali kebenaran data lewat sumber mendapatkan informasi. Dalam triangulasi sumber yang terutama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merupakan mengenali terdapatnya alasan- alasan terbentuknya perbedaan- perbedaan tersebut

b. Triangulasi teori, bersumber pada asumsi kalau kenyataan tertentu tidak bisa ditilik derajat keyakinan dengan satu ataupun lebih teori. Triangulasi teoritik merupakan menggunakan 2 teori ataupun lebih buat diadu serta dipadu supaya hasilnya lebih komprehensif.

c. Triangulasi metode, usaha mengecek keabsahan informasi, ataupun mengecek keabsahan penemuan periset. Triangulasi tata cara bisa dicoba dengan memakai lebih dari satu metode pengumpulan informasi serta buat memperoleh informasi yang sama.

Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu. Metode triangulasi yang sangat banyak digunakan yakni pengecekan lewat sumber yang lain.(Moleong, 2011: 330). Kaitannya dengan riset ini, ditujukan terdapatnya keabsahan dari hasil pengamatan(observasi) dengan hasil wawancara dan analisis riset dalam tiap gambar yang diunggah informan ke akun instagram miliknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

G. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) Analisis informasi merupakan upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan informasi, memilah-milah jadi satuan yang bisa dikelola, mengidentifikasikannya, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang bisa di ceritakan kepada orang lain(dalam Moleong, 2022: 248).

Dalam riset ini tata cara yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruksi social atas kenyataan. Informasi konstruksi *social* atas kenyataan berbentuk narasi deskriptif yang dikumpulkan dari cerita orang yang hadapi sesuatu fenomena yang diteliti yang diperoleh dari wawancara orang, dimana jumlahnya tidak bisa didetetapkan, bergantung kebutuhan serta suasana di lapangan. Analisis informasi yang digunakan merupakan metode *interaktif*(Miles and Hubermans) yang terdiri dari reduksi informasi, display informasi serta verifikasi informasi. Dari totalitas informasi yang diperoleh di lapangan yang hendak diinterpretasikan oleh penulis bersumber pada riset yang dicoba.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota pekanbaru ialah salah satu sentra ekonomi tersebar di Pulau Sumatra, serta tercantum selaku kota dengan perkembangan serta migrasi yang besar. Oleh sebab itu banyak masyarakat dipekanbaru dari berbagai daerah dengan suku dan budaya yang berbeda-beda. Jadi masyarakat dikota Pekanbaru memiliki pola pikir yang berbeda pula, sehingga menimbulkan perbedaan pandangan sesuai dengan diri masing-masing.

Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi RIAU, ditempati dengan ragam berbedaan suku dan agama pada masyarakatnya. Pertumbuhan jumlah masyarakat di kota Pekanbaru tercantum terbanyak di Indonesia. Bersumber pada catatan Dinas Kependudukan serta Catatan Sipil Kota Pekanbart tiap tahunnya terjalin kenaikan jumlah penduduk sebesar 7 persen[5]. Oleh karena itu masyarakat Pekanbaru sangat *modern* dan mengkonsumsi budaya luar maupun budaya dalam negri.

Subjek penelitian ini yaitu narasumber yang berdarah Melayu dan Minangkabau. Sedari kecil mereka tinggal di Pekanbaru dan lahir di Pekanbaru, selain itu sekolah serta kuliah mereka di Pekanbaru. Selain itu subjek penelitian

[5] https://www.riau.go.id/home/content/2015/04/15/3321-pertumbuhan-penduduk-pekanbaru-7-persen-setahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini memiliki keluarga besar dan lingkungan seperti teman yang bertempat tingal di Pekanbaru. Sehingga penelitian ini berfokus pada Kota Pekanbaru untuk dijadikan bahan penelitian. Seperti yang kita tahu bahwa Minangkabau dan Melayu adalah etnis yang sangat kental dengan budaya islam. Namun sejak berkembangnya teknologi dan berkembangnya pemikiran masyarakat sehingga penampilan dan perilaku tidak sudah terjadi perubahan mengikuti perkembangan. Berikut adalah tebal etnis terbanyak di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.1
Komposisi Etnis Di Kota Pekanbaru

Komposisi etnis di Kota Pekanbaru	
Etnis	**Jumlah (%)**
Minangkabau	40,96
Melayu	23,10
Jawa	15,70
Batak	11,04
Tionghoa	2,5
Lain-lain	6,7
Sumber: Sensus 2010[6]	

Tentunya dari hasil table diatas maka subjek penelitian ini adalah 100% orang pekanbaru asli yang memiliki etnis Minangkabau dan Melayu. Oleh karena itu data ini adalah sebagai penguat peneliti untuk menjadikan Pekanbaru sebagai kota yang dipilih untuk diteliti.

Narasumber pada penelitian ini memiliki profesi sebagai atlet futsal, volley dan badminton. Selain itu narasumber berdarah Melayu memiliki dukungan

[6] Leo Suryadinata, Evi Nurvidya Arifin, Aris Ananta, Indonesia's Population: ethnicity and religion in a changing political landscape, Institute of Southeast Asian Studies, 2003

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penuh dari keluarga untuk meneruskan profesinya dan tidak mempermasalahkan penampilannya. Etnis tidak menjadi penghalang bagi para narasumber dan keluarga untuk menentukan penampilan dan perilaku.

Masyarakat dikota besar seperti Pekanbaru tentunya tidak lepas dari aktifitas *gadget* dan sosial media terutama Instagram. Sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat tentang media sosial ini, sebab masyarakat rata-rata memiliki akun instagram. Dan media sosial instagram juga tempat berkumpul setiap orang melalui proses interaksi langsung.

Di instagram masyarakat dapat melihat photo, video dan dapat berinteraksi melalui *direct message* atau *comment* di laman photo yang diunggah. Dan sipengunggah dapat bebas mambagikan segala aktifitasnya kepada *followers* dan *following* nya. Kebebasan dalam memposting ini lah seseorang mampu memperlihatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari bahkan sesuatu yang pribadi sekaligus

Pengguna instagram dapat membatasi postingannya dengan memprivasi akun mereka, namun photo dan video tetap akan dapat dilihat dengan pengikutnya hanya tidak bisa dilihat dengan orang lain. Media sosial ini sangat popular dari tahun 2010 hingga sekarang, dan penggunanya terus bertambah hingga saat ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Hasil Penelitian

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive* terhadap 5 orang narasumber dan beberapa narasumber lagi namun dilakukan snowball tanpa mewawancarai langsung namun melalui 5 narasumber tadi. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu MA, NA, RP, IP, dan HZ.

Wawancara dengan narasumber inisial MA dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021, narasumber dengan inisial NA dilaksanakan pada hari Minggu, 11 April 2021, narasumber dengan inisial RP dilaksanakan pada hari Selasa, 13 April 2021, sedangkan narasumber dengan inisial IP dilaksanakan pada hari Rabu, 14 April 2021, dan HZ dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2021.

Informasi yang tidak terungkap lewat wawancara, dilengkapi dengan informasi hasil observasi dan dokumentasi langsung secara partisipatif yang dicoba rentang waktu pada bulan Januari hingga April. Buat menguatkan subtansi informasi hasil wawancara serta observasi, hingga dicoba penulusuran terhadap media sosial Instagram. Seluruh informasi hasil ini duraikan bersumber pada fokus persoalan riset selaku berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

***In Order Motive* Fenomenolofi Perempuan Maskulin Di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru:**

1) Seberapa percaya diri narasumber dalam mengunggah photo dan video di instagram dengan penampilan maskulin.

Penelitian melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dari narasumber. Menurut MA dalam mengunggah photo dan video dia tidak terlalu percaya diri.

Narasumber MA mengatakan:

"saya tidak terlalu percaya diri, dan terkadang memikirkan pandangan orang lain, namun terus berusaha menjadi diri saya sendiri karena saya sadar, bahwa saya tidak sendiri" (waw. 10 April 2021)

Berbeda dengan pendapat MA, narasumber NA dan RP mengungkapkan bahwa mereka sangan percaya diri dan tidak memikirkan pandangan orang lain. Sebab NA memiliki dukungan dari keluarga dan RP adalah seorang atlet voly yang dituntut memiliki sifat tegas dan juga bawaan dari kecil.

Narasumber NA mengatakan:

"saya sangat percaya diri sekali, bahkan tidak pernah memikirkan pandangan orang lain sebab saya dari kecil memang sudah memiliki penampilan seperti ini"(waw. 11 April 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Narasumber RP mengatakan:

"saya seorang atlet dari kecil dan saya lebih nyaman berpenampilan seperti saat ini, tentunya saya sangan percaya diri" (waw.13 april 2021).

Sedangkan narasumber IP memiliki trauma dimasa lalu dengan seorang laki-laki. IP memilih merubah penampilannya agar terlihat kuat dan tegas di mata orang lain.

Narasumber IP mengatakan:

"saya sangat percaya diri dan karena memang ini pilihan saya dan saya tidak merasa malu dan *minder*" (waw. 14 April 2021)

Narasumber HZ mengatakan:

"saya selalu memperhatikan penampilan, walaupun saya maskulin dalam memposting foto saya tetap memikirkan pendapat orang lain, jadi saya termasuk orang yang tidak terlalu percaya diri saat tampil di media sosial instagram" (waw 15 April 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut narasumber memiliki problematika yang berbeda-beda, dan memiliki alasan masing-masing dalam berpenampilan maskulin. Dan semua narasumber memiliki tingkat kepercayaan diri masing-masing pula.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) *In order motive* perempuan maskulin dalam mempertahankan penampilannya?

Narasumber MA mengatakan:

"Saya lebih nyaman dan merasa menjadi diri sendiri dengan penampilan saya yang seperti ini. Bagi saya penampilan saya ini adalah penampilan terbaik saya dan nyaman bagi diri saya"(waw. 3 juni 2021)

Narasumber NA mengatakan:

"Dari saya kecil tidak pernah berpikir untuk merubah penampilan, karna keluarga mendukung saya secara penuh sehingga menjadi alasan saya kuat dengan pendirian saya ini"(waw. 3 juni 2021)

Narasumber RP mengatakan:

"Karena saya seorang atlet jadi penampilan hal yang paling penting untuk saya perhatikan demi kenyaman saya dalam berolahraga"(waw. 3 juni 2021)

Narasumber IP mengatakan:

"Menurut saya penampilan sekarang membuat saya menjadi lebih kuatdan tegar dimata orang lain. Termasuk masa lalu yang pernah saya lalui, saya ingin memperlihatkan bahwa saya kuat tidak seperti dulu"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Narasumber HZ mengatakan:

"saya mempertahankan penampilan ini karena saya mempunya seseorang yang mendukung saya penuh, seperti keluarga bahkan pacar. Saya punya pacar seorang perempuan, dan bagi saya walaupun hubungan kami sembunyi-sembunyi namun selagi tidak ada yang tau, dan saya mampu menyembunyikannya itulah tujuan saya ingin terlihat seperti laki-laki guna menambah ketertarikan saya" (waw. 6 mei 2021)

***Because Motives* Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru:**

3) *Because motives* yang mempengaruhi berkarakter maskulin

Narasumber MA mengatakan:

"saya memiliki kebiasaan dari kecil, disaat anak perempuan menyukai boneka saya malah menyukai mobil-mobilan. Dan kebiasaan dari kecil saya lebih suka barang-barang yang harusnya dimiliki laki-laki. Oleh sebab itu saya seperti ini" (waw. 10 april 2021).

Narasumber NA mengatakan:

"saya kecil tumbuh dengan orang tua yang tegas namun mendukung saya sepenuhnya pilihan saya. Sedari kecil saya memiliki ketertarikan terhadap barang-barang laki-laki, seperti baju, mainan, bahkan saya lebih suka bermain dengan laki-laki" (waw. 11 april 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan narasumber MA dan NA masa kecil sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, berdasarkan kebiasaan yang terus meerus dilakukan dan tanpa larangan orang tua juga membiasakan narasumber dan membebaskan dalam memilih karakter masin-masing.

Narasumber RP mengatakan:

"saya seorang atlet dari kecil, saya gemar dengan olahraga apapun, oleh karena itu saya lebih suka penampilan saya seperti ini karena menurut saya lebih mudah dan *simple"*(waw. 13 April 2021).

Menurut RP, profesi adalah alasan RP untuk berpenampilan maskulin, menurutnya berpenampilan seperti laki-laki justru menampilkan bahwa diri kita adalah sosok yang tegas, kuat dan berani.

Narasumber IP mengatakan:

"saya dulu tidak seperti ini, saya memiliki trauma berat di hubungan saya dulu, saya dulu berpacarakan dengan laki-laki dan saya ditinggalkan begitu saja. Oleh karena itu saya ingin membuktikan kepadanya bahwa saya kuat, dan mampu hidup tanpa dia" (waw. 14 April 2021)

Narasumber HZ mengatakan:

"dulu saya tidak terlalu maskulin, saya masih memiliki rambut panjang dan memiliki hubungan asmara dengan laki-laki pada saat saya SMP. Namun hubungan itu saya bangun dengan keterpaksaan, saya lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggapnya sebagai teman. Saya memiliki ketertarikan kepada perempuan dibanding laki-laki, jadi pada saat itu saya memilih berpenampilan seperti laki-laki untuk memikat seorang perempuan" (waw. 15 April 2021)

Trauma masa lalu yang menyebabkan IP ingin berpenampilan maskulin, ia menganggap dengan berpenampilan maskulin akan menunjukkan bahwa dia kuat kepada semua orang.

4) Pandangan keluarga dan *followers* melihat postingan photo dan video di instagram.

Narasumber MA, NA,dan RP mengatakan:

"keluarga dan *followers* biasa aja dan tidak mempermasalahkan penampilan dan tidak pernah keberatakan dengan keputusan yang saya ambil, karena instagram di *private* sehingga hanya menerima akun yang hanya dikenal" (waw. 14 April 2021

Narasumber IP mengatakan:

"ada yang mengkritik dengan bilang saya berpenampilan tidak sesuai kodrat, dan ada yang biasa aja dan tidak keberatan dengan penampilan saya, kalua dari keluarga sejauh ini keluarga saya malah ingin anak laki-laki jadi saya diperlakukan seperti laki-laki jadi tidak mempermasalahkan hidup saya" (waw. 14 April 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Narasumber HZ mengatakan:

"keluarga tidak tahu menahu tentang kelainan seksuak saya, jadi mereka hanya menggap saya seorang perempuan tomboy saja. Karena saya bermain basket sedari SMP jadi mereka menggap bahwa saya berpenampilan maskulin karena saya suka olahraga. *Followers* saya sebagian besar adalah orang terdekat saya jadi mereka tidak mengomentari penampilan saya karena sudah tau bagaimana diri saya"

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang terdekat mereka tidak mempermasalahkan penampilan, mereka dibebaskan dalam berpenampilan dan tidak sama sekali di beratkan atau dituntut untuk berpenampilan sesuai kodrat mereka perempuan. Yang mengkritik hanya pihak luar yang bahkan mereka tidak kenal atau mereka tidak tahu sama sekali.

5) Kritik melalui *direct massage* atau *comment* saat post photo atau video.

Narasumber MA mengatakan:

"saya sejauh ini tidak pernah ada yang mengkritik saya di instagram, karena *followers* saya adalah orang yang benar-benar saya kenal, jadi saya tidak memiliki kritik sama sekali"(waw. 17 april 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Narasumber NA mengatakan:

"saya tidak pernah dikritik melalui instagram, namun hanya beberapa *comment* yang bilang saya ganteng bukan malah cantik dan menurut saya itu bukan kritikan"(waw. 17 april 2021)

Narasumber RP mengatakan:

"saya tidak pernah mendapat kritikan atau *comment* yang malah *followers* dan keluarga saya menilai saya tampan, dan mereka tidak pernah sekaligus memberikan komentar yang menyakiti hati saya" (waw. 18 april 2021)

Narasumber IP mengatakan:

"saya pernah dikritik dan mengatakan bahwa saya tidak hidup sesuai kodrat saya perempuan. Selama ini saya menggunakan instagram saya lebih memilih bodo amat, dan tidak memperdulikan mereka yang tidak menyukai saya apa adanya" (waw. 19 april 2021)

Narasumber HZ mengatakan:

"saya tidak pernah menerima kritik apapun karena *followers* saya adalah orang yang saya kenal. Saya juga mengunci instagram, jadi tidak sembarang orang bisa mengakses instagram saya. Saya juga tipe orang yang memikirkan pendapat orang oleh sebab itu saya memposting lebih pilih-pilih agar orang tidak salah paham" (waw. 6 Mei 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Observasi

Hasil observasi ini hanya sebatas tujuan dan faktor narasumber, dikarenakan penulis tidak dapat melihat secara langsung *direct massage* yang dikirim oleh *followers*. Sehingga penulis hanya mampu melihat photo dan video yang ditampilkan serta komentar pada foto narasumber.

a. *In order motive* perempuan maskulin dalam memposting photo dan video di media sosial Instagram.

Seperti manusia pada umunya, mereka menggunakan instagram guna untuk mengeksplore kehidupan mereka sehari-hari. Dimulai dari kehidupan bersama keluarga, sekolah atau kuliah dan kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Layaknya seperti orang lain mereka gemar mengupload photo dan video agar orang lain tahu seperti apa mereka dikehidupan nyata.

Pada narasumber RP , IP dan MA mereka sering mengupload kegiatan olahraga, seperti voly dan futsal. RP juga merupakan pengguna aktif tiktok, RP memperlihatkan diri seperti laki-laki dari berpakaian dan potongan rambut seperti laki-laki. RP biasa mengupload video tiktok di *story* instagramnya. RP secara terang-terangan menyatakan bahwa dirinya lebih menyukai tampilan menjadi laki-laki ini dibuktikan dari RP yang sama sekali tidak mengunci instagram dana kun tiktoknya sehingga mudah di akses oleh siapapun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sama seperti RP, IP juga termasuk orang yang tidak tertutup dengan penampilannya, IP tidak mengunci instagramnya. IP sangat percaya diri, IP ingin orang lain tahu bahwa maskulin bukan hal yang harus ditutupi dari khalayak. IP ingin orang lain menghargai penampilannya seperti keluarga dan orang terdekatnya. Walaupun di kritik IP tidak pernah merasa *minder* dengan penampilannya. Walalupun IP pernah merasa *minder*, namun berkat dukungan orang terdekat IP tidak lagi *minder*, justru malah semakin percaya diri.

Berbeda dengan RP dan IP, narasumber NA, MA dan HZ adalah orang yang ingin menutup kehidupan sosial medianya dari orang yang tidak dia kenal. NA, MA dan HZ lebih memikirkan kedepan jikalau ada kritik yang menyakiti orang tua atau malah merugikan orang terdekatnya. NA dan HZ sangat dekat dengan keluarga dan masih mendengarkan apa yang orang tua nya katakana. Seperti pada hari besar idul fitri NA dan HZ berpenampilan seperti perempuan karna permintaan orang tua.

HZ walaupun maskulin dimata teman-temannya, namun di mata orang tua HZ sangat menutupi kehidupan pribadi dan asmaranya. Sehingga HZ memiliki akun instagram kedua guna mengupload kehidupan asmaranya. HZ sangat sering membagikan video dengan pacarnya di akun keduanya. Followers disana sangat sedikit dan hanya benar-benar orang yang paling dekat dengannya dan tahu hubungannya dengan pacarnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan pengamatan story instagram yang penulis lihat semua narasumber masih menyaring postingan yang akan dikonsumsi *public*. Saat bertemu dengan narasumber mereka sangat santai dan terbuka. Seperti merokok dan ngevape, namun di instagram mereka sama sekali tidak membagikan itu dengan *followers*, sebab mereka *follow* dengan keluarganya.

Namun mereka memiliki story *Close Friends*, disana mereka bebas memposting apapun tanpa diketahui oleh keluarganya. Fitur *Close Friends* memungkinkanmu buat memberikan gambar serta video di Instagram yang cuma dapat dilihat oleh sahabat terdekat yang kalian masukkan dalam catatan *Close Friends*[7]. Hanya *followers* pilihan yang akan melihat kegiatan pribadi mereka, dengan kata lain seperti pacar atau hal pribadi lainnya hanya akan dibagikan secara rahasia dengan beberapa *followers* saja.

b. *Because motives* yang mempengaruhi mereka membagikan photo dan video di instagram dengan penampilan maskulin.

Dengan hasil pengamatan penulis, narasumber MA, NA, RP, IP dan HZ sangat percaya diri dalam memposting video dan foto dikarenakan dukungan orang terdekat dan tidak pernah dipermasalahkan oleh orang yang dekat dengan mereka. Sebagian dari mereka adalah mahasiswa jadi segala keperluan masih di penuhi oleh orang tua. Orang tua mendukung

[7] https://exrush.com/3-fitur-close-friends-instagram-yang-wajib-kamu-tahu/

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan cara membelikan pakaian, ini saya temukan story yang narasumber post seperti dibelikan kaos, sepatu seperti laki-laki dengan keinganan mereka.

Faktor MA dan RP berpenampilan maskulin sebab mereka adalah atlet, RP merupakan atlet voly dari kecil jadi RP sangat nyaman dengan penampilan laki-laki guna mempermudah RP saat olahraga. Diluar olahraga RP juga berpenampilan maskulin seperti saat kumpul dengan temannya. Seperti saat saya bertemu dengan RP saat RP bersama teman-temannya membuktikan bahwa RP tidak satu-satunya atlet yang berpenampilan maskulin. Rata-rata teman RP berpenampilan maskulin bahkan memiliki daya Tarik pada perempuan dibanding laki-laki. Namun sayangnya teman-teman RP menolak untuk diwawancarai dan menjadi narasumber dengan alasan takut bahwa identitas mereka dibuka.

HZ memiliki faktor yang sangat berbeda dengan narasumber lain, HZ memilih menjadi maskulin karena memiliki orientasi sex yang bebeda. HZ menyukai perempuan dibanding laki-laki, HZ memiliki cara untuk menarik perhatian perempuan dengan cara berpenampilan seperti laki-laki. HZ menjadikan instagram sebagai media untuk menarik perhatian perempuan. HZ juga memiliki instagram kedua, disana HZ sangat terbuka dengan kehidupan pribadinya dengan pacar. Instagram dijadikan media HZ untuk memberi tahu orang terdekatnya bahwa HZ memiliki pasangan. HZ secara terang-terangan di akunnya tentang hubungannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada dasarnya faktor utama narasumber berpenampilan maskulin yaitu dukungan penuh keluarga. Keluarga menjadi tiang yang kokoh bagi mereka agar tetap terus berpenampilan maskulin. Tanpa dukungan keluarga para narasumber tidak akan menjadi percaya diri dan tidak akan mampu terus berpenampilan sesuai apa yang mereka mau.

Selain itu profesi dan trauma adalah faktor kuat untuk mereka memilki alasan agar terus berpenampilan maskulin. Trauma yang IP miliki menjadi kan IP perempuan maskulin seperti sekarang. Namun IP tidak pernah menampilkan dirinya lemah di instagram. IP selalu menampilkan sisi nya yang kuat, tegar serta mandiri guna ingin masa lalunya tahu bahwa IP bukan perempuan lemah seperti yang masalalunya tahu.

Setiap narasumber memiliki problem dan faktor masing-masing untuk mempertahankan penampilan. Tidak sedikit pengguna instagram memiliki penampilan maskulin. Namun banyak juga yang menolak untuk diwawancarai karena mereka berfikir, semakin banyak yang tahu mereka adalah perempuan maskulin maka semakin banyak pula yang akan tahu alasan mereka menjadi masakulin entah itu hanya sekedar profesi atau memiliki orientasi sex yang berbeda dengan orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Dokumentasi

Narasumber ingin merahasiakan identitasnya dan tidak ingin sama sekali orang lain tau siapa narasumber penulis. Sehingga dokumentasi hanya sebatas komentar-komentar followers. Berikut ini adalah beberapa isi komentar followers yang penulis dapat jadikan contoh bahwa followers mereka menyebut mereka ganteng dibanding cantik.

Gambar 4.1 Komentar *followers* pada postingan narasumber

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4.2 Komentar *followers* pada postingan narasumber

Gambar 4.3 Komentar *followers* pada postingan narasumber

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari komentar tersebut mereka justru didukung, dan para *followers* tidak merasa keberatan dengan penampilan mereka. Ada 1 *followers* yang memberi komentar tidak enak mereka juga tidak ambil pusing dan lebih mengabaikan komentar tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

1. *In Order Motive* Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru:

a. Kepercayaan diri saat memposting photo dan video di instagram

Kartini (2000:202) Maslow menunjukkan bahwa kepercayaan diri adalah modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan percaya diri, orang akan dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri. Pada saat yang sama, kurangnya rasa percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, orang yang kurang percaya diri adalah orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu untuk menyampaikan gagasan, ragu-ragu untuk menentukan pilihan, dan sering membandingkan dirinya sendiri. digunakan dengan tepat.

Berdasarkan data narasumber mereka memiliki kepercayaan diri dalam memposting photo dan video. Bahkan tidak ada hal yang membuat mereka malu atau tidak percaya diri. Bagi mereka penampilan dan sifat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mereka adalah suatu kelebihan dan tidak ada yang perlu di permasalahkan sehingga bukan hal yang patut untuk dipermalukan.

Bagi narasumber kepercayaan diri adalah *point* penting bagi mereka dalam menjalani hidup. Tuntutan profesi dan kebiasaan dari kecil yang membuat mereka terbiasa dengan penampilan mereka sehingga *followers* sudah tau mereka sedari dulu. Kepercayaan diri juga sebagai tiang bagi mereka untuk tetap terus melakukan hal yang mereka suka tanpa takut akan kritik orang lain.

Menurut Mestuti dan Aswi (2008:50) Keyakinan dapat memungkinkan individu untuk bertindak secara mandiri.Jika individu bertindak atas dasar kepercayaan diri, maka akan memungkinkan individu untuk membuat keputusan dan membuat pilihan yang benar, akurat, efisien dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

b. *In order motive* perempuan maskulin mempertahankan penampilannya

Tujuan mereka adalah untuk diri mereka sendiri, bagi mereka hidup yang mereka jalani tidak memiliki kesalahan hingga merugikan orang lain. Mereka ingin bebas menjadi diri mereka sendiri, dan mereka menginginkan semua orang menerima mereka apa adanya walaupun mereka tidak berpenampilan seperti orang lain. Maka dari itu bila ada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang lain yang mereka tidak kenal maupun mereka kenal tidak bisa menerima mereka sebagaimana tujuan yang telah mereka pilih maka lebih baik mereka juga tidak akan mendekatkan diri atau mengakrabkan diri dengan orang tersebut.

In order motive utamanya yaitu karena mereka nyaman dengan keadaan mereka sekarang dan mereka suka dengan penampilan mereka. Mereka ingin dipandang sebagai perempuan kuat, tegar, dan mandiri. Bagi mereka penampilan bukanlah hal yang harus di permasalahkan sehingga akan terus berpenampilan seperti laki-laki.

Sebagian dari mereka memilih penampian itu karena memiliki profesi sebagai atlet. Berkat dukungan orang tua pula mereka sangan nyaman berpenampian maskulin. Tujuan terpenting mereka yaitu kenyamanan bagi diri mereka sendiri. Mereka merasa itulah diri mereka, dengan berpenampilan maskulin mereka merasa memang begitu jati diri yang mereka pilih dan mereka miliki.

Berbeda dari yang lain narasumber HZ memiliki tujuan guna menarik perhatian perempuan agar tertarik dengannya. Karena HZ lebih memiliki ketertarikan kepada perempuan dibanding seorang laki-laki. HZ dari SMA memiliki hubungan asmara dengan seorang perempuan dengan kata lain HZ adalah seorang lesbian.

Pada narasumber IP memiliki tujuan yang berbeda, IP ingin trauma pada masa lalunya sadar bahwa IP seorang wanita yang tidak seperti dulu,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dia ingin dipandang sebagai wanita kuat. Sehingga perlahan IP bisa melupan masa lalunya. Namun disebabkan oleh masa lalu IP berubah hingga saat ini, dia lebih suka mempertahankan penampilannya. Mereka lebih percaya diri

bila menunjukkan kemaskulinannya dibanding mereka menjadi feminim.

2. *Because Movies* Fenomenologi Perempuan Maskulin di Media Sosial Instagram Kota Pekanbaru:

a. *Because motives* yang mempengaruhi memiliki penampilan dan karakter maskulin

Faktor yang mempengaruhi narasumber berpenampilan maskulin yaitu memiliki alasan yang berbeda-beda. Selain kebiasaan kecil yang menyukai barang laki-laki namun juga profesi dan trauma masa lalu. Setiap narasumber memiliki alasan kuat mereka lebih menyukai penampilan mereka yang menyerupai laki-laki dibanding feminim.

Kebiasaan dari kecil dan tidak pernah dilarang oleh orang tua bahkan orang tua mendukung adalah alasan 2 narasumber yaitu MA dan NA. Orang tua mereka mendukung dan membelikan apa yang mereka mau seperti mainan laki-laki atau bahkan baju laki-laki. Kebiasaan kecil inilah yang terus dilakukan hingga mereka besar dan sudah menjadi hal yang biasa bagi orang sekitarnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Profesi juga merupakan alasan kuat berpenampilan maskulin, contoh profesi yang menuntut perempuan berpenampilan maskulin yaitu seperti angkatan militer, *driver* dan atlet. Salah satu narasumber RP yaitu atlet sedari dia kecil sehingga penampilan yang dia sukai adalah seperti laki-laki. Bagi RP penampilannya adalah berdasarkan kenyamanan dia sendiri, dia nyaman dengan penampilannya.

Dalam profesi juga dituntut untuk tegas, kuat dan berani jadi mempengaruhi pula penampilan. Sehingga sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan karena itu adalah tuntutan kerjaan. Tidak hanya didalam dunia nyata namun di media sosial RP juga berpenampilan layaknya laki-laki, dan itu sudah terjadi dari dulu.

Berdasarkan narasumber IP trauma adalah pengaruh dia dalam merubah diri menjad maskulin. Selain itu orang tua sangat ingin memiliki anak laki-laki sehingga IP didukung dari orang tua dan traumanya. Dikarenakan trauma IP ingin menjadikan diri menjadi kuat, tegas, dan berani. IP ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa dia bukan perempuan lemah.

Di media sosial instagram narasumber mengunci dan hanya dapat dilihat oleh followers saja. Ada beberapa narasumber seperti RP dan IP tidak mengunci instagramnya. Bagi mereka penampilan mereka bukan hal yang harus dipermalukan, dan bukan hal yang harus dipermasalahkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Karena balik ke diri mereka sendiri, selama mereka tidak merugikan orang lain hal itu tidak ada salahnya.

Dari semua faktor yang mempengaruhi narasumber memilih untuk berpenampilan maskulin, salah satu faktor yang paling menarik yaitu trauma dimasa lalu. Akibat trauma yang diterima narasumber IP merubah dirinya menjadi maskulin agar menjadi sosok yang kuat dimata orang lain. Sehingga IP merubah pandangan orang lain bahwa perempuan tidak selamanya nyaman dengan penampilannya, namun dapat berpenampilan sesuai yang dia inginkan agar masyarakat dan masa lalunya memandangnya sebagai wanita kuat.

b. Tanggapan keluarga dan *followers* mengenai penampilan

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, orang paling terdekat dan yang paling tahu kita. Hasil wawancara dan observasi memberi hasil bahwa keluarga narasumber memberi dukungan kepada mereka. Bagi mereka pendapat orang luar adalah hal yang tidak harus dipikirkan, karena selama mereka nyaman dirumah dan keluarga tidak mempermasalahkan maka tidak ada yang perlu dipusingkan.

Keluarga juga yang lebih mengerti keadaan mereka sehingga yang menjadikan mereka tetap percaya diri baik di media sosial maupun di kehidupan nyata adalah keluarga. Bagi mereka keluarga adalah yang paling penting untuk membangun rasa percaya diri mereka selama ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selagi keluarga tidak pernah keberatan dan tidak pernah menyuruh mereka berpenampilan *feminim* maka kritik masyarakat tidak akan berguna.

Keluarga mereka memberi dukungan penuh kepada mereka, seperti membeli pakaian mereka akan dibelikan pakaian laki-laki seperti kaos dan celana. Keluarga juga membebaskan mereka dalam berpenampilan selagi itu tidak merugikan orang lain. Dan keluarga membebaskan mereka dalam memposting photo dan video tanpa merasa malu dan *minder*.

Bagi keluarga narasumber setiap orang memiliki cara sendiri untuk membanggakan keluarganya, jadi selagi narasumber tidak merugikan keluarga dan terus berusaha membanggakan keluarga seperti halnya orang yang berpenampilan normal, kenapa harus dilarang. Larangan hanya akan ada jika seseorang melalukan hal yang merugikan orang lain dan diri sendiri.

Menurut mereka *followers* tidak ada yang keberatan atau memberi kritik yang menyakiti hati mereka. Biasanya *followers* memberikan komentar yang mengatakan mereka tampan bukan cantik. *Followers* juga menurut pandangan mereka tidak pernah menurunkan kepercayaan diri mereka. Namun jika ada komentar yang tidak enak melalui *direct massage* biasanya mereka memblokir atau tidak diambil pusing. Bahkan yang mengkritik justru bukan dari kalangan *followers* , justru malah orang yang sama sekali tidak mereka kenal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bagi IP kritikan *followers* bukan hal yang harus dipermasalahkan, menurutnya selagi dia suka dan keluarganya tidak keberatan maka dia akan tetap melakukannya. Bagi IP selagi dia tidak merugikan orang lain maka dia melakukan hal yang benar. Walaupun IP pernah mendapat kritik bahwa dia tidak berpenampilan sesuai kodrat namun dia tetap percaya diri dan tetap menyukai diri dia apa adanya.

c. Komentar melalui *direct massage* atau *comment* di instagram membahas penampilan.

Direct massage yang didapat dan komentar yang didapat adalah mengatakan bahwa mereka tampan/ganteng. Para *followers* mereka menganggap mereka adalah laki-laki dikarenakan penampilan mereka maskulin. Kegiatan sehari-hari yang mereka posting seperti nongkrong bersama teman atau kegiatan olahraga lainnya juga memperlihatkan penampilan mereka yang seperti laki-laki.

Orang lain lebih berani memberikan kritik melalui *direct massage* dikarenakan itu adalah *chat* pribadi antara pemilik akun dan si pengirim *direct massage*. Jadi kritik biasanya masuk dari *request direct massage* sehingga mereka hanya menghiraukan, dikarenakan tidak datang dari *followers.* Namun mereka tidak pernah mendapat komentar melalui photo atau video yang mereka update sebab komentar dapat dilihat oleh semua orang. Semua komentar dilaman photo atau video bersifat positif yang menjadi motivasi dan dukungan bagi mereka.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Guna meminimalisir komentar dan *direct massage* jahat mereka hanya men-follback orang-orang yang mereka kenal dan tau mereka didunia nyata tidak hanya media sosial. Hal ini sangat berpengaruh sehingga sangat sedikit kritik negative yang mereka terima.

Kritik yang diberikan dianggap angin lalu oleh mereka, bagi mereka kehidupan ini adalah kebebasan mereka berekspresi, mereka bebas mengekspresikan diri tanpa harus terpengaruh oleh nilai orang lain. Selagi mereka bahagia tanpa merugikan pihak lain maka mereka akan terus berpenampilan sesuai kemauannya. Sebab mereka hanya akan menerima komentar positif dibandingkan negative. Menurut mereka komentar negative akan dianggap sebagai hama untuk menurunkan percaya diri pada narasumber.

Direct massage dan komentar tidak akan mempengaruhi mereka dalam berpenampilan, atau bahkan merubah mereka. Instagram adalah wadah bagi mereka untuk membagikan kegiatan mereka sehari-hari atau sebagai wadah mereka membagikan photo dengan gaya mereka untuk menginspirasi orang lain bahwa berpenampilanlah sesuai yang kalian suka. Hal yang selalu mereka katakana adalah "jadilah diri sendiri, bangunlah diri sesuai apa yang kamu mau, jangan pikirkan apa yang akan orang pandang tengan kita, selagi kita tidak merugikan mereka, selagi kita tidak merugikan keluarga maka teruslah seperti apa yang kamu mau".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perempuan memiliki karakter dan penampilan maskulin didorong oleh alasan masing-masing serta dukungan orang sekitarnya seperti keluarga. Kehidupan masa lalu serta kebiasaan dari kecil dengan menyukai barang yang biasa digunakan laki-laki adalah faktor terkuat perempuan menjadi maskulin. Selain itu karena tuntutan profesi juga salah satu faktor perempuan menjadi maskulin seperti atlet, polisi wanita*, driver* dan lain sebagainya.

In order motive perempuan maskulin yaitu mereka lebih nyaman dan percaya diri bila berpenampilan maskulin. Selain itu *in order motive* dari narasumber yaitu untuk diri mereka sendiri, mereka memilih menjadi diri sendiri dibanding mengikuti apa kata masyarakat atau orang lain. Diri sendiri adalah hal terpenting bagi mereka sebagai bentuk rasa cinta pada hidup.

Because motives perempuan maskulin yaitu tuntutan profesi, adanya trauma masa lalu adalah pendukung mereka memilih berpenampilan maskulin. Selain itu pandangan orang lain tidak akan mempengaruhi perempuan maskulin untuk merubah diri menjadi feminim. Instagram yang menjadi wadah mereka mengekspresikan diri sesuai kemauan mereka dan menginspirasi orang lain bahwa mereka bukan hal *negative* yang perlu dikhawatirkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Because motives yang ingin mereka masyarakat dan followers tahu bahwa suatu perbedaan bukanlah hal yang salah atau menyimpang. Serta membalas *comentar* dan *direct massage* dengan cara menunjukkan bahwa mereka bukan hal yang harud dicela atau menjadi hal yang menyimpang. Serta dukungan yang diberikan keluarga adalah faktor yang terus menjadikan mereka mempertahankan penampilannya.

Penampilan seseorang adalah suatu kebebasan tanpa harus mendengarkan pendapat atau kritikan orang lain. Setiap orang bebas mengekspresikan dirinya sendiri selagi tidak merugikan orang lain. Baik di instagram maupun dunia nyata sekalipun tiap manusia bebas mengambil keputusan atas dirinya sendiri.

Hal yang selalu mereka katakan adalah "jadilah diri sendiri, bangunlah diri sesuai apa yang kamu mau, jangan pikirkan apa yang akan orang pandang tengan kita, selagi kita tidak merugikan mereka, selagi kita tidak merugikan keluarga maka teruslah seperti apa yang kamu mau".

Dengan melebelkan diri sendiri sebagai perempuan maskulin mereka menganggap mampu melakukan apapun seperti perempuan bahkan laki-laki lakukan. Karena mereka mengganggap diri mereka kuat, dan tegar. Seperti layaknya laki-laki yang kuat serta bertanggung jawab, maka mereka juga mampu melakukan hal tersebut. Mereka juga sangat ingin menjadi seseorang yang mandiri tanpa bergantung pada siapapun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran

1. Akademis

Penelitian ini ingin menyampaikan bahwa sebagai salah satu bidang kajian ilmu komunikasi. Mengacu pada sisi *positive* seorang perempuan yang bergaya maskulin dan memiliki karakter maskulin. Tanpa menyudutkan perempuan, dan memberi kebebasan pada seseorang dalam berpenampilan dan bergaya sesuai dengan keinginannya baik di instagram maupun dikehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksud agar penelitian yang menganggat judul perempuan maskulin dapat mengambil sisi positif dari diri perempuan tersebut.

2. Praktis

Berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal berupa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi positif bagi masyarakat. Sebagai salah satu bentuk menghargai keputusan seseorang dan hak asasi milik manusia, bahwa setiap keputusan yang diambil setiap manusia untuk dirinya sendiri adalah hak setiap manusia.

Banyak pandangan negatif dimata masyarakat adalah belum tentu adanya. Menerima keputusan seseorang adalah hal dasar dalam kehidupan bermasyarakat, kita hidup dengan beragam suku dan budaya berbeda, dan memiliki pola pikir berbeda juga, namun dengan begitu justru untuk memperkuat persatuan dan kesatuan kuncinya adalah menerima keputusan seseorang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Po*nsel. Media Kita, Jakarta

Azis, Asmaeni. 2007. *Feminisme profetik.*Yoyakarta : Kreasi Wacana

Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1966. *Social Construction of Reality: A treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Double Day & Company, Inc

Burhan Bungin. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Grup: Jakarta

Engkus Kuswarno. 2009. *Fenomenologi: metode penelitian komunikasi: kondepsi, pedoman, dan contoh lainnya.* Widya Padjadjaran. Bandung

Fakih, Mansour. 1996. *Analisi Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kartono, Kartini. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni

Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana

Margaret Mead. 1935. *Sex and Temperament*._____

Mastuti dan Aswi. 2005. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kiat

Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosdakarya

Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Narwoko, Dwi, J. dan Suyanto, Bagong. 2011. *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana

Nasrullah, Rully. 2017. *Media Sosial*. Simbiosa Rekatama Media: Jakarta

Nasution. 2004. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah.* Bumi Aksara: Jakarta

Nurudin, Msi. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ratna Megawangi. 1994. *Membiarkan berbeda*_____

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

JURNAL

Aimie Sulaiman. 2016. MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L.BERGER. *Jurnal Society*. 1(6)

Arni Ernawati, Rustono Farady Marta. 2020. Balutan Identitas Maskulin Pada Pengguna Tato pada Perspektif Fenomenologi Levinas. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 35, Nomor 3. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2021 jam 13.00

Connel, R.W. 1995. Masculinities Cambridge:*Polity Press.*

Fatmawati Moekahar. (2018) "Konstruksi Citra Diti (Self Image) Remaja Tentang Makna Cantik Melalui Kegiatan Selfie (self portrait) di Instagram".

Moh. Khuza'i. 2013. Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. II, No. I. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2021.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nani Amriani., Darman Manda., & Suardi. 2015. Perempuan Maskulin. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol III,57-58.

Nindito, Stefanus. 2017. Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi makna dan realitas dalam Ilmu Sosial. *J. Ilmu Komunikasi* 1(4)

Noviana, Fajri dan Retno Wulandari. 2017. MASKULINITAS DAN FEMINITAS DALAM ANIME KOMI NO NA WA: KAJIAN RESPON PEMIRSA. *Kiryoku,* Volume 1, No4, diunduh pada tanggal 8 november 2020 jam 07.32

Putri, Eryta Ayu " APLIKASI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE SHOP (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)" Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Fakultas Ilmu Komunikasi Sosial dan Ilmu Politik. Diunduh pada tanggal 5 November 2020 jam 19.32.

Putri, Nova Rafika. 2013. Konstruksi Makna Juru Parkir Wanita di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP.* Vol.3 No.2-Oktober 2013.

Putri,Evania. 2016. FOTO REPRESENTASI IDENTITAS DAN MASYARAKAT TONTONAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol.3 No.1, Januari. diunduh pada tanggal 21 September 2020 jam 09.03

S, Syulhajji. 2017. REPRESENTASI MASKULIN DALAM FILM TALAK 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5. Diunduh pada tanggal 2 November 2020 jam 13.41

Sapuro, Dio H & Yuwarti , Harti. 2016. Representasi Maskulinitas Pria di Media Online". Wacana Volume XV No.1 Maret 2016 Hlm 1-85. *Fakultas Ilmu Komunikasi.* Univ Prof Dr. Moestopo (beragama) Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumekar Tanjung. 2012. Pemaknaan Maskulinitas pada Majalah Cosmopolitan Indonesia" *Jurnal Komunikasi.* Vol 6, No.2, 2012. Diunduh pada tanggal 23 november 2020 jam 22.32

Syahdad Perkasa, I Dewa Ayu Sugiarica Joni, dan Ni Nyoman Dewi Pascarani. 2017. Analisis Penggunaan Fashion Androgini Sebagai MediaKomunikasi di Kota Denpasar. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2021 jam 15.15

SKRIPSI

Purba, Y.C. 2009. Hubungan Karakteristik, pengetahuan dan sikap remaja laki-laki terhadap kebiasaan merokok di SMU Parulian 1 Medan tahun 2009. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Medan : Fakultas Kesehatan Universitas Sumatra Utara.

Putri Elza. 2015. MOTIF MEDIA SOSIAL ASK.FM BAGI PENGGUNA DIKOTA PEKANBARU.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :